

PENGARUH DISIPLIN BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH KOTA PAGAR ALAM

Firman Feriza

Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email: firmanferiza91@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to determine: 1) Learning Discipline has a direct positive effect to learning achievement. 2) Learning Motivation has a direct positive effect to learning achievement. 3) Family environment has a direct positive effect to achievement. 4) Learning Discipline, Learning Motivation, and Family Environment together have a direct positive effect to learning achievement. This research used quantitative approach which data and information in form of numerical, whereas research type is Compositional Causal and Ex Post Facto. The population was 239 students, while the sample was 36 students (15%) of the population. Technique for collecting the data used questionnaires and documentation. The result of this study: 1) The discipline of learning has a direct positive effect to the learning achievement of 0.112 (11.20%). 2) Motivation to learn does not give effect to learning achievement equal to -0.333. 3) The family environment does not affect the learning achievement of -0.059 4) Learning discipline, motivation in learning, and family environment gave direct positive effect to learning achievement of 0.151 (15.10%).

Keywords: Learning discipline, learning motivation, family environment, learning achievement.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Disiplin Belajar berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar. 2) Motivasi Belajar berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar. 3) Lingkungan Keluarga berpengaruh langsung positif terhadap prestasi. 4) Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berarti data dan informasi dilambangkan dalam bentuk angka, sedangkan jenis penelitian adalah Kausal Komperatif dan Ex Post Facto. Populasi 239 siswa, sedangkan sampel 36 siswa (15%) dari populasi. Teknik pengumpulan data adalah angket/kuisisioner dan dokumentasi. Hasil penelitian : 1) Disiplin belajar berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar sebesar 0.112 (11.20%). 2) Motivasi belajar tidak memberi pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar -0.333. 3) Lingkungan keluarga tidak memberi pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar -0.059 4) Disiplin belajar, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar sebesar 0.151 (15.10%).

Kata Kunci: Disiplin belajar, motivasi belajar, lingkungan keluarga, prestasi belajar.

Pendahuluan

Usaha belajar yang dicapai siswa pada pendidikan dapat diketahui dari hasil prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa yang disajikan pada wujud nilai hasil belajar atau laporan hasil belajar. Umumnya pendidikan di sekolah dijalankan secara bersama-sama dalam satu ruangan kelas. Ini berarti siswa pada tingkat yang sama, memperoleh materi/pengajaran yang sama, ruang yang sama dan fasilitas yang sama pula dalam satu ruangan kelas. Namun demikian, prestasi yang dicapai oleh siswa tidak sama dalam satu ruangan kelas, dalam satu ruangan kelas ada siswa yang mendapatkan prestasi di atas Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) ada pula siswa yang mendapatkan prestasi belajar di bawah Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Prestasi belajar siswa dapat diketahui dari usaha siswa dalam proses belajar mengajar. Semakin giat belajar siswa maka semakin tinggi prestasi yang dapatkannya. Untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan

usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari tujuan yang ditetapkan.¹

Prestasi belajar siswa dapat di ukur dan di evaluasi melalui tes yang dilakukan oleh guru, hal ini sejalan dengan pendapat Pupuh Faturrahman menjelaskan bahwa. Berdasarkan tujuan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan pada beberapa jenis penilaian,² yakni:

1. Tes Formatif, Tes formatif digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran ten-

¹B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah Wawasan Baru*, Beberapa Metode pendukung, dan beberapa komponen layanan khusus (Jakarta: Asdi Mahasatya), h. 44

²Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar : Melalui Penanaman konsep Umum dan & Konsep Islami* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2009), h. 114

ang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut.

2. Tes Sub-Sumatif, Tes Sub-Sumatif meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuan adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa agar meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.
3. Tes Sumatif, Tes sumatif diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu.

Siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi tentunya memiliki disiplin belajar yang tinggi pula di sekolah. Kedisiplinan di sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar, kedisiplinan di sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya.³ Dengan adanya disiplin belajar maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan sekolah.

Selain disiplin belajar yang berjalan dengan lancar, maka disiplin harus diiringi dengan adanya motivasi belajar, agar proses belajar mengajar berjalan secara maksimal. Dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁴ Siswa yang tidak termotivasi dalam belajar maka prestasi yang diperoleh dari jenjang pendidikan yang ditempuhnya akan rendah, kemudian siswa yang memiliki motivasi yang rendah tidak akan mungkin mengikuti aktivitas belajar yang telah diselenggarakan sekolah.

Motivasi Belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.⁵ Motivasi belajar merupakan faktor pendorong ke-

mampuan siswa pada proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai kemauan yang cukup tinggi bisa gagal karena kurang adanya motivasi pada proses belajar mengajar.

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa semakin giat siswa belajar, maka Allah akan mengangkat derajat siswa tersebut, sebagai guru tentunya memotivasi siswa pada proses belajar mengajar sangat diperlukan agar siswa memperoleh prestasi belajar yang diinginkan.

Keluarga yang memiliki banyak sumber bacaan, maka anggota keluarga akan gemar belajar, membaca dan memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan belajarnya. Hal ini dapat diartikan lingkungan kultur keluarga diimplementasikan dengan banyaknya sumber bacaan di rumah, anggota keluarga gemar belajar dan membacanya memberikan standar unggulan individu anak lebih baik.⁶ Anak tidak lagi menjadikan standar unggulan dalam lingkungan keluarga hanya untuk memenuhi kewajiban berangkat ke sekolah tetapi lebih baik lagi yaitu dengan membaca dan belajar di rumah untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi di sekolah.

Lingkungan keluarga berpengaruh pada standar mutu prestasi belajar anak, maka bimbingan keluarga amat dibutuhkan agar prestasi belajar anak tinggi. Kebalikannya jika bimbingan dari lingkungan keluarga tidak memadai maka prestasi belajar anaknya rendah, hal ini berpengaruh pada standar mutu yang rendah sehingga prestasi belajar anak yang diharapkan di lingkungan keluarga rendah. Oleh sebab itu lingkungan keluarga sangat berperan penting pada prestasi belajar anak. Lingkungan keluarga berkaitan erat dengan metode orang tua saat mendidik anak, hubungan anggota keluarga, perhatian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, dasar kebudayaan dan suasana rumah.

Berdasarkan observasi awal dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2016 di SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam dapat dilihat bahwa tingkat disiplin belajar siswa sangat rendah, dapat diketahui dari situasi dan kondisi yang ada seperti sebagian siswa yang tidak mematuhi tata tertib, tidak menuntaskan tugas sekolah, tidak tepat waktu masuk ke kelas ketika bel sudah berbunyi, serta belajar pada saat akan menghadapi ulangan, oleh sebab itu keadaan ini sangat berpengaruh pada prestasi yang diharapkan oleh sekolah, sedangkan motivasi belajar siswa masih rendah dapat diketahui dari siswa tidak mengamati serta mencatat materi yang diberikan dan siswa tidak mau bertanya ketika mereka belum menguasai materi yang disampaikan oleh guru, begitu pula dengan fasilitas yang tidak memadai sehingga siswa kurang bergairah ketika menjalani proses belajar mengajar.⁷

³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 67.

⁴Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar : Melalui Penanaman konsep Umum dan & Konsep Islami* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2009), h. 19

Pengaruh Disiplin Belajar, Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

⁵A.M. Sardiman. (2010). Interaksi dan motivasi belajar mengajar.(Jakarta :PT Raja Grafindo Persada), h. 75

⁶Nana Syaodih Sukmadinata. Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 164.

⁷Hasil Observasi awal pada tanggal 12 Oktober 2016

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah disiplin belajar berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa pada pelajaran akhlak kelas X SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam ?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa pada pelajaran akhlak kelas X SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam?
3. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa pada pelajaran akhlak kelas X SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam?
4. Apakah disiplin belajar, motivasi belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa pada Pelajaran Akhlak kelas X SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui disiplin belajar berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa pada pelajaran akhlak kelas X SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa pada pelajaran akhlak kelas X SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam.
3. Untuk mengetahui lingkungan keluarga berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa pada pelajaran akhlak kelas X SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam.
4. Untuk mengetahui disiplin belajar, motivasi belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa pada Pelajaran Akhlak kelas X SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Penelitian kuantitatif pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.⁸

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuan-

⁸Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Ed revisi VI. (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006), h. 12

titatif yang berarti data dan informasi dilambangkan dalam bentuk angka, dan analisisnya menggunakan alat bantu hitung statistik SPSS versi 16.0 agar mempermudah pada proses penghitungan data yang di input.

Landasan Teori

1. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.⁹ Prestasi belajar adalah suatu pencapaian tujuan pengajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan mental siswa. Prestasi belajar ini sebagai dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.¹⁰

Prestasi adalah kemampuan yang nyata dasarnya diri seseorang sebagai hasil dari kegiatan atau usaha yang dilakukan serta dapat diuji dari hasil yang diperolehnya.

Prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial/kapasitas yang dimiliki seseorang.¹¹ Perilaku seseorang dapat mencerminkan kemampuan hasil belajar yang dilaluinya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan keterampilan berpikir, pengetahuan maupun ketrampilan yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disintesis bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang didapatkan oleh siswa ketika menempuh proses belajar mengajar yang dituangkan dalam bentuk skor atau angka.

2. Disiplin Belajar

Disiplin merupakan padanan kata discipline dalam bahasa Inggris, yang bermakna tatanan tertentu yang mencerminkan ketertiban.¹² Disiplin sangat penting dalam proses belajar mengajar, agar proses tersebut berjalan dengan lancar. kedisiplinan yakni tentang kedisiplinan disekolah, kedisiplinan disekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar, kedisiplinan disekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/kary-

⁹MuhibbinSyah(2005).PsikologiPendidikandenganPendekatan Baru(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2005), h. 141.

¹⁰DimiyatidanMudjiono.BelajardanPembelajaran (Jakarta:PT.Rineka-Cipta, 2010), h. 4-5.

¹¹Nana SyaodihSukmadinata. Landasan PsikologiProses Pendidikan (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 102.

¹²Sudarwan Danim, Profesi & Profesionalisasi, (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2009), h. 88

awan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya.¹³

Pendapat lain yang menjelaskan tentang Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan di mana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah bentuk-bentuk aturan baik tertulis maupun tidak tertulis terhadap pengendalian diri seseorang yang telah diterapkan oleh seseorang, baik berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya.

3. Motivasi Belajar

Kondisi internal yang dimiliki seseorang itu berbeda, begitupun motivasi yang dimilikinya. Seseorang yang ulet dalam berusaha menggambarkan orang yang memiliki motivasi yang tinggi pula dalam tujuannya, begitu pula sebaliknya. Motivasi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, karena motivasi sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak. Dorongan ini ada pada seseorang yang melakukan sesuatu berdasarkan dorongan dari dalam dirinya. Oleh karena itu, seseorang melakukan suatu perbuatan yang didasarkan atas motivasi yang ada pada orang tersebut.

Motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Dalam bahasa sederhana, motivasi adalah suatu proses yang menyebabkan anda berjalan, membuat anda tetap berjalan, dan menentukan kemana anda berusaha berjalan.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disintesis bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar dalam penelitian ini adalah siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menampilkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar. Motivasi menjadi salah satu faktor untuk menentukan belajar yang efektif.

4. Lingkungan Keluarga

Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu dilahirkan sampai meninggalnya, sehingga antara

¹³Robert E. Slavin. Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik: edisi kedelapan (Jakarta: PT Indeks, 2009), h. 105-106.

¹³Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 67.

¹⁴Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: PT-Bumi Aksara, 2010), h. 114.

lingkungan dan manusia terdapat hubungan timbal balik dalam artian lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan. Lingkungan merupakan keseluruhan fenomena (pristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu.¹⁶ Sartain membagi lingkungan menjadi 3 bagian: ¹⁷

- a) Lingkungan alam/luar, ialah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti rumah, tumbuhan, air, iklim, hewan, dan sebagainya.
- b) Lingkungan dalam, yaitu segala sesuatu yang termasuk lingkungan di luar alam.
- c) Lingkungan sosial/masyarakat, adalah semua orang/ manusia lain yang mempengaruhi kita.

Kihajar Dewantara dalam DwiSiswoyo ¹⁸, membedakan lingkungan pendidikan berdasar pada kelembagannya, yaitu:

- a) Lingkungan keluarga
- b) Lingkungan perguruan/sekolah, dan
- c) Lingkungan pergerakan/organisasi pemuda. Lingkungan tersebut dikenal dengan istilah Tri Pusat Pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disintesis bahwa yang dimaksud dengan lingkungan keluarga dalam penelitian ini adalah lingkungan yang selalu ada ketika anak membutuhkan dukungan serta semangat untuk belajar, dengan adanya dukungan yang kuat untuk anak, maka apa yang diharapkan oleh orang tua mengenai prestasi yang diharapkan akan tercapai sebagaimana mestinya.

Pembahasan

1. Disiplin belajar (X1) berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar (Y)

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa disiplin belajar berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar sebesar 0.112 pada taraf signifikan $\alpha=0.05$. Kontribusi variabel disiplin belajar terhadap prestasi belajar di SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam dari pengujian regresi linier sederhana sebesar 11.20%, sedangkan sisanya 88.80% ditentukan variabel lain selain variabel disiplin belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar sebesar 11.20%, sedangkan

¹⁶Sugandhi, Syamsu, Perkembangan Peserta didik Mata kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Calon Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 23

¹⁷Dalyono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Renika Cipta, 2005), h. 133

¹⁸Dwi Siswoyo, dkk, Ilmu Pendidikan (Yogyakarta: UNY pers, 2007), h. 139

sisanya 88.80%, hal ini berarti semakin tinggi tingkat disiplin belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi yang didapatkan siswa.

2. Motivasi belajar (X2) tidak memberi pengaruh terhadap prestasi belajar (Y)

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak memberi pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar -0.333 pada taraf signifikan $\alpha=0.05$. Motivasi belajar sama sekali tidak memberi Kontribusi terhadap prestasi belajar dalam arti negatif di SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui karena fakta menunjukkan dilapangan bahwa motivasi belajar siswa rendah untuk mengikuti proses belajar mengajar. Meskipun teori mengatakan Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu, motivasi pada dasarnya merupakan kondisi mental yang mendorong seseorang melakukan suatu tindakan atau aktivitas.¹⁹

Berdasarkan wawancara kepada bapak Wahyu selaku guru bimbingan konseling di SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam mengatakan bahwa masih ada sebagian siswa yang tidak termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar, hal ini terlihat ketika siswa mengikuti proses belajar mengajar yang tidak mau bertanya ketika belum mengerti dengan pelajaran yang telah di jelaskan oleh guru, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, belajar hanya ketika menghadapi ulangan.²⁰

3. Lingkungan keluarga (X3) tidak memberi pengaruh terhadap prestasi belajar (Y)

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga tidak memberi pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar -0.059 pada taraf signifikan $\alpha=0.05$. lingkungan keluarga sama sekali tidak memberi Kontribusi terhadap prestasi belajar dalam arti negatif di SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui karena fakta menunjukkan dilapangan bahwa lingkungan keluarga siswa kurang mendukung untuk mengikuti proses belajar mengajar. Meskipun teori mengatakan Keluarga sebagai tempat pendidikan yang alami bagi perkembangan seseorang dimandianya hidup. Keluarga diharapkan mampu menciptakan suasana yang dapat menjamin berlangsungnya pendidikan tersebut.²¹

¹⁹Sudarwan Danim, Profesi & Profesionalisasi, (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2009), h. 62

²⁰Wawancara pada tanggal 14 Maret 2017

²¹Fuad Ihsan, Dasar-dasar Pendidikan (Jakarta: Renika Cipa, 2001), h. 18.

Berdasarkan wawancara kepada bapak Ihsan harahap selaku keamanan Sekolah di SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam mengatakan bahwa masih ada sebagian siswa melanggar aturan sekolah, hal ini terlihat ketika siswa terlambat masuk sekolah sesuai dengan jam masuk SMA Muhammadiyah, jika siswa terlambat datang kesekolah, maka siswa tersebut masih diperkenankan masuk kesekolah dengan syarat membawa orang tua datang kesekolah, fakta dilapangan masih ada siswa yang tidak mentaati peraturan tersebut. Hal ini dibuktikan bahwa siswa tidak mendatangkan orang tua, akan tetapi menyewa tukang ojek sebagai ganti orang tua dan orang tua siswa mendukung bahkan memberikan uang tambahan jika siswa tersebut menyewa tukang ojek.²²

Hal ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, agar siswa memiliki disiplin belajar dan motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan sekolah.

4. Disiplin belajar (X1), motivasi belajar (X2) dan lingkungan keluarga (X3) berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar (Y)

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara disiplin belajar, motivasi belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar sebesar 0.151 pada taraf signifikan $\alpha=0.05$. Kontribusi variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar di SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam dari pengujian regresi linier sederhana sebesar 15.1%, sedangkan sisanya 84.9% ditentukan variabel lain selain variabel disiplin belajar, motivasi belajar dan lingkungan keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar sebesar 15.1%, sedangkan sisanya 84.9% ditentukan variabel lain selain variabel disiplin belajar, motivasi belajar dan lingkungan keluarga, hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengaruh disiplin belajar, motivasi belajar dan lingkungan keluarga, maka semakin tinggi pula prestasi yang didapatkan siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan analisis data pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Disiplin belajar berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar sebesar 0.112 (11.20%), sedangkan sisanya 88.80%, hal ini berarti semakin

²²Wawancara pada tanggal 13 Maret 2017

- tinggi tingkat disiplin belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi yang didapatkan siswa
2. Motivasi belajar tidak memberi pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar -0.333, hal ini berarti semakin rendah tingkat motivasi belajar siswa, maka semakin rendah pula prestasi yang didapatkan siswa.
 3. Lingkungan keluarga tidak memberi pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar -0.059, hal ini berarti semakin rendah tingkat pengaruh lingkungan keluarga, maka semakin rendah pula prestasi yang didapatkan siswa.
 4. Disiplin belajar, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar sebesar 0.151 (15.1%), sedangkan sisanya 84.9% ditentukan variabel lain selain variabel disiplin belajar, motivasi belajar dan lingkungan keluarga, hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengaruh disiplin belajar, motivasi belajar dan lingkungan keluarga, maka semakin tinggi pula prestasi yang didapatkan siswa.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. Sosiologi Pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007
- Aminuddin, dkk., Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum, Bogor: Galia Indonesia, 2005
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- _____, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010
- _____, Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Asmaran, . Pengantar Studi Akhlak, Jakarta: PT Raja Persada, 2002
- Assegaf, Rachman. Studi Islam Kontekstual, Yogyakarta : Gama Media, 2005
- B. Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah Wawasan Baru, Beberapa Metode pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus Jakarta: Asdi Mahasatya
- Dalyono, Psikologi Pendidikan Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Danim, Sudarwan, Profesi & Profesionalisasi, Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2009
- Dimiyati dan Mudjiono. Belajardan Pembelajaran Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Effendi, Adjep, Pembelajaran Aqidah Akhlak, Bandung: CV. Armico; 1994
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar : Melalui Penanaman konsep Umum dan & Konsep Islami, Bandung: Pt Refika Aditama, 2009
- Hamalik, Oemar, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- _____, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Ihsan, Fuad. Dasar-dasar Pendidikan Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Khaiduddin, Pembangunan Masyarakat, Yogyakarta: Liberty, 2002
- Latipah, Eva. Pengantar Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: Pt. Pustaka insan madani, 2012
- Makmun, Abin Syamsuddin. Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998
- Mujib, Abdul dkk. Ilmu Pendidikan Islam, Tela'ah Atas Kerangka Konseptual Pendidikan Islam, Jakarta: Prenada Media Group, 2006
- Nata, Abuddin. Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu Kontemporer tentang pendidikan Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Rasyid, Harun dan Mansur. Penilaian Hasil Belajar, Bandung: Wacana Prima, 2007
- Ridwan. Dasar-Dasar Statistika, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sardiman A.M. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Siswoyo, Dwi. Dkk. Ilmu Pendidikan Yogyakarta: UNY pers, 2007
- Slameto. Belajardan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Slavin, Robert E. Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik: edisi kedelapan, Jakarta: PT Indeks, 2009.

